

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari tahap prasiklus hingga Siklus II, diperoleh kesimpulan bahwa sebelum penerapan media *PowerPoint* interaktif dalam pembelajaran seni tari pada materi pola lantai, keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran belum menunjukkan capaian yang optimal. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 14,71% peserta didik yang memenuhi indikator keaktifan belajar. Sebagian besar peserta didik tampak pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan belum menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan praktik pola lantai.

Proses perbaikan pembelajaran dilakukan melalui implementasi media *powerpoint* interaktif yang dirancang khusus untuk menyajikan materi pola lantai secara visual, animatif, dan interaktif. Media ini digunakan untuk memvisualisasikan jenis-jenis pola lantai, menampilkan contoh-contoh dalam bentuk video tari, serta disertai latihan soal dan refleksi untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan aktif. Penggunaan media tersebut bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami sesuai karakteristik mata pelajaran seni tari.

Hasil Peningkatan keaktifan belajar peserta didik terlihat secara signifikan setelah implementasi media *PowerPoint* interaktif. Pada Siklus I, tingkat keaktifan peserta didik meningkat menjadi 41,18%, dan pada Siklus II mencapai 88,24%. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, keberanian dalam bertanya, memberikan pendapat, serta keterlibatan aktif dalam praktik pola lantai. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian, bahwa penggunaan media *PowerPoint* interaktif efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari kelas VII B SMP Negeri 14 Bandung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dengan memperhatikan berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh para pendidik maupun pihak sekolah untuk mengembangkan pembelajaran Seni Budaya, terutama dalam pembelajaran seni tari. Salah satu saran utama adalah pentingnya merancang strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa selama proses belajar. Keterlibatan aktif dari siswa tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan keterampilan motorik yang merupakan bagian penting dari pendidikan seni. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang lebih atraktif, komunikatif, serta selaras dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik masa kini.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada aspek ruang lingkup dan waktu pelaksanaan. Ruang lingkup tindakan masih terbatas pada dua siklus pembelajaran di satu kelas, dengan fokus pada satu jenis media, yaitu media *PowerPoint* interaktif. Selain itu, pengukuran keberhasilan lebih menitikberatkan pada aspek keaktifan belajar tidak menelaah secara mendalam pengaruhnya terhadap aspek lain seperti capaian hasil belajar, pemahaman konsep, atau kemampuan ekspresi seni. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum memiliki cakupan generalisasi yang luas, sehingga masih diperlukan pengkajian dan pengembangan lebih lanjut di konteks yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berpotensi menjadi landasan awal bagi peneliti lain untuk memperluas ruang lingkup atau pendekatan yang digunakan dalam studi mendatang terkait penggunaan media interaktif dalam pembelajaran seni tari. Peneliti berikutnya disarankan untuk menerapkan media interaktif dalam konteks yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan berbeda maupun pada kelas dengan tingkat keberagaman peserta didik yang lebih tinggi.

Dengan pengembangan lebih lanjut, hasil penelitian semacam ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan model

pembelajaran yang berbasis teknologi dan berorientasi pada keaktifan serta potensi peserta didik secara holistik.